

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Sigaluh 1 pada bulan Nopember 2009. Puskesmas Sigaluh 1 merupakan salah satu Puskesmas yang ada di wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara, mempunyai 8 desa dan 1 kelurahan binaan. Dari 8 desa dan 1 kelurahan hanya 3 desa yang tidak mempunyai bidan di desa. Pengambilan data dilakukan oleh peneliti sendiri dengan dibantu oleh tujuh orang bidan di desa yang sudah mengadakan persamaan persepsi dengan jumlah responden sebanyak 36 orang. Untuk dapat memberikan gambaran tentang hasil penelitian, maka hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Ibu Primigravida trimester III Berdasarkan Umur di Wilayah Puskesmas Sigaluh 1 pada Bulan Nopember 2009

Umur	Frekuensi	Tingkat pengetahuan			
		Baik	Prosentase	Cukup	Prosentase
< 20 Tahun	7	7	100	0	0
20-25 Tahun	29	27	93,1	2	6,9
Jumlah	36	34	94,4	2	5,6

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 36 responden paling banyak adalah pada kelompok umur 20-25 tahun yaitu 29 orang dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 27 orang (93,1%) dan 2 orang dengan tingkat pengetahuan cukup (6,9%), sedangkan paling sedikit adalah kelompok umur <20 tahun yaitu 7 orang dengan tingkat pengetahuan baik 7 orang (100%).

b. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden ibu hamil dikategorikan dalam pendidikan Dasar, Menengah dan Perguruan Tinggi, dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Ibu Primigravida Trimester III berdasarkan pendidikan di Wilayah Puskesmas Sigaluh 1 Bulan Nopember 2009

Pendidikan	Frekuensi	Tingkat pengetahuan			
		Baik	Prosentase	Cukup	Prosentase
Dasar	23	23	100	0	0
Menengah	11	9	81,8	2	18,2
Akademi/PT	2	2	100	0	0
Jumlah	36	34	94,4	2	5,6

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 diatas tingkat pendidikan ibu primigravida trimester III yang terbanyak adalah lulusan pendidikan Dasar sebanyak 23 orang dengan tingkat pengetahuan baik 23 orang (100%), Pendidikan menengah 11 orang dengan tingkat pengetahuan baik 9 orang (81,8%) dan yang paling sedikit adalah kategori pendidikan Akademi/

Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang dengan tingkat pengetahuan baik 2 orang (100%).

c. Pekerjaan responden

Pekerjaan responden yaitu ibu primigravida trimester III di Wilayah Puskesmas Sigaluh 1 dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden yaitu Ibu primigravida trimester III Berdasarkan pekerjaan di Wilayah Puskesmas Sigaluh 1 Bulan Nopember 2009

Pekerjaan	Frekuensi	Tingkat pengetahuan			
		Baik	Prosentase	Cukup	Prosentase
Tidak Bekerja	33	31	93,4	2	6,1
Petani	1	1	100	0	0
Wiraswasta	2	2	100	0	0
Jumlah	36	34	94,4	2	5,6

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, dapat diketahui bahwa responden yang terbanyak adalah Ibu yang tidak bekerja yaitu 33 orang dengan tingkat pengetahuan baik 31 orang (93,4%) dan 2 orang (6,1%) dengan tingkat pengetahuan cukup, wiraswasta 2 orang dengan tingkat pengetahuan baik 2 orang (100%) dan pekerjaan responden yang paling sedikit adalah petani yaitu 1 orang dengan tingkat pengetahuan baik 1 orang (100%).

2. Tingkat pengetahuan responden

a. Pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil

Deskripsi data tingkat pengetahuan ibu primigravida trimester III tentang senam hamil di Wilayah Puskesmas Sigaluh 1 dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Ibu Primigravida Trimester III Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang senam hamil di Wilayah Puskesmas Sigaluh 1 Bulan Nopember 2009

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Baik	34	94,4
Cukup	2	5,6
Kurang	0	0
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, dapat diketahui bahwa responden dengan kategori tingkat pengetahuan baik tentang senam hamil yaitu 34 orang (94,4%), kategori pengetahuan sedang 2 orang (5,6%) dan responden yang berpengetahuan kurang tidak ada (0%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian bahwa umur responden paling banyak adalah pada kelompok umur 20-25 tahun 29 orang dengan tingkat pengetahuan baik 93,7%, kelompok umur paling sedikit adalah <20 tahun yaitu 7 orang dengan tingkat pengetahuan baik 100% . Hal ini menunjukkan bahwa responden di wilayah Puskesmas Sigaluh 1 Kabupaten

Banjarnegara sebagian besar berada pada umur 20-25 tahun dengan tingkat pengetahuan baik 93,7%. Pada umur 20-35 tahun merupakan kelompok umur yang sangat produktif baik untuk bekerja mencari nafkah, bereproduksi dan secara intelektual masih bisa menerima materi tentang pengetahuan kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2003) mengemukakan bahwa umur merupakan lama hidup yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin bertambah umur seseorang, semakin bertambah pula daya tangkapnya. Seseorang dengan umur semakin bertambah, akan semakin baik dalam menentukan pilihan karena sudah banyak menerima informasi dari lingkungan sekitar, teman, tetangga dan orang tua. Sedangkan menurut Green, bahwa umur termasuk faktor pemudah (*predisposing factor*), faktor ini dapat berpengaruh langsung terhadap terjadinya perilaku seseorang.

Menurut pendapat Hurlock (2005), umur berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan karena kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyusun daripada situasi-situasi baru, seperti mengingat hal-hal dulu yang pernah dipelajari, penalaran analogi dan berpikir kreatif. Dimana pada umur rata-rata 20-35 tahun, kematangan intelektual sedang berkembang dan mencapai puncaknya, sehingga dengan penyuluhan dan konseling yang baik akan meningkatkan

pengetahuan responden tentang senam hamil, responden akan lebih cepat menerima dan memahami ilmu atau informasi yang disampaikan.

Dengan semakin meningkatnya usia bertambah luas pula pergaulannya dengan manusia lain di masyarakat, sehingga semakin luas pula pengetahuan yang diperolehnya (Soekanto,2005:1).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini bahwa pengetahuan mereka baik kemungkinan dikarenakan usia ibu hamil dalam penelitian ini adalah usia produktif dimana kematangan intelektual sedang berkembang dan mencapai puncaknya sehingga akan lebih cepat menerima dan memahami ilmu atau informasi yang disampaikan meskipun tidak selalu melalui jalur pendidikan formal. Dengan konseling dan motivasi yang lebih intensif kepada ibu hamil diharapkan ada perubahan sikap dan perilaku ibu hamil untuk mengikuti kegiatan senam hamil di Puskesmas Sigaluh 1.

b. Pendidikan Responden

Dari tingkat pendidikan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden yaitu 23 orang adalah berpendidikan dasar dengan tingkat pengetahuan baik 100%, pendidikan menengah 11 orang dengan tingkat pengetahuan baik 81,8% dan hanya 2 orang yang berpendidikan tinggi dengan tingkat pengetahuan baik 100%.

Notoatmojo menjelaskan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari

luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin diperoleh dari gagasan tersebut. Dalam hal ini semakin tinggi pendidikan seseorang, maka kesempatan dia untuk memperoleh suatu informasi akan sesuatu dan juga pengetahuan akan sesuatu hal akan semakin lebar. Melalui lama pendidikan yang ditempuh melalui jenjang sekolah, responden akan semakin banyak mendapat informasi dari berbagai sumber. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung akan mengedepankan rasio saat menghadapi gagasan baru dibandingkan mereka dengan pendidikan lebih rendah.

Masih menurut Notoatmodjo (2003), sikap dan tindakan seseorang yang didasari oleh pendidikan akan lebih langgeng, Selain itu pendidikan juga merupakan proses membentuk dan atau meningkatkan kemampuan manusia yang mencakup cipta, rasa dan karsa. Tingkat pendidikan ibu akan menentukan sikap dan tindakannya dalam menghadapi berbagai masalah khususnya masalah kesehatan. Ibu yang berpendidikan tinggi semakin mudah menyerap informasi sehingga memiliki persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berperilaku yang lebih banyak memberikan keuntungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah pada kelompok pendidikan dasar, namun demikian pengetahuan mereka tentang senam hamil secara umum adalah baik. Ini berarti bahwa meskipun tingkat pendidikan mereka rendah namun pengetahuan responden tentang senam hamil baik. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh karena sebagian besar ibu hamil berada pada usia produktif sehingga mereka mungkin mendapatkan informasi tentang senam hamil dari jalur pendidikan non formal.

Menurut Sukmadinata, seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik seperti TV, radio, majalah, leaflet, akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media, ini berarti informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata benar bahwa pendidikan bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

c. Pekerjaan Responden

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, dapat diketahui bahwa responden yang terbanyak adalah Ibu yang tidak bekerja yaitu 33 orang dengan tingkat pengetahuan baik 93,9%, dan pekerjaan responden yang paling sedikit adalah petani yaitu 1 orang . Menurut Badan Pusat Statistik

pekerjaan adalah bentuk aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang dapat menghasilkan uang guna memenuhi kebutuhan hidup. Responden yang mayoritas tidak bekerja menuntut ibu selalu berada dirumah untuk melaksanakan pekerjaan rumah tangga dan karena tidak mempunyai penghasilan sendiri sehingga ibu merasa tidak mempunyai biaya yang cukup untuk membayar transportasi ke puskesmas guna mengikuti kegiatan senam hamil. Melihat fenomena sebagian besar responden tidak bekerja dapat dipastikan bahwa ibu hamil hanya mengandalkan penghasilan dari suami yang kemungkinan hanya cukup untuk pemenuhan kebutuhan pokok saja sehingga kebutuhan yang lain mungkin dianggap tidak penting karena keterbatasan ekonomi.

Menurut Sukmadinata, keluarga dengan status ekonomi baik lebih mudah mencukupi kebutuhannya dibandingkan keluarga dengan status ekonomi rendah.

Intervensi yang mungkin dilakukan agar ibu hamil bisa mengikuti kegiatan senam hamil adalah dengan mengadakan kegiatan senam hamil di Polindes atau Poskesdes di setiap desa sehingga ibu tidak perlu membayar uang transport dikarenakan Polindes berada di wilayah desa tempat ibu hamil tinggal. Untuk desa yang tidak mempunyai Polindes, ibu hamil bisa mengikuti kegiatan di Polindes yang dekat dengan tempat tinggal ibu dan tidak dibebani biaya retribusi. Jadwal kegiatan senam hamil di puskesmas mungkin sebaiknya disesuaikan dengan jadwal

pelayanan Ante Natal Care (ANC) atau pemeriksaan kehamilan sehingga ibu tidak perlu dua kali datang ke puskesmas untuk menghemat biaya dan waktu.

d. Pengetahuan tentang senam hamil

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden dengan kategori tingkat pengetahuan baik tentang senam hamil yaitu 94,4% dan responden yang berpengetahuan sedang 5,6%, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang tidak ada (0%).

Keadaan ini menggambarkan bahwa ibu primigravida trimester III di Puskesmas Sigaluh 1 berpengetahuan baik mengenai senam hamil.

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang dicakup mempunyai enam tingkatan yaitu 1) tahu; 2) memahami; 3) aplikasi; 4) analisis; 5) sintesa dan 6) evaluasi.

Menurut Sukmadinata (2003) faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, selain pendidikan adalah paparan media masa dimana seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik, akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan orang yang tidak terpapar informasi media, selain itu faktor ekonomi juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dimana keluarga dengan status ekonomi

baik lebih mudah mencukupi kebutuhannya dibandingkan dengan status ekonomi rendah, faktor hubungan sosial dan pengalaman juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimana seseorang yang dapat berinteraksi secara kontinyu akan lebih banyak mendapat informasi, serta pengalaman seseorang tentang suatu hal dapat menambah pengetahuan mengenai sesuatu yang bersifat non formal.

Menurut Soekanto (2005:10) secara psikis rasa ingin tahu yang besar memungkinkan seseorang untuk berusaha mencari informasi, tidak saja dari petugas kesehatan tetapi juga dari berbagai alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi dan lain-lain.

Hasil penelitian secara umum menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil adalah kategori baik 94,4%. Namun demikian belum secara 100% tingkat pengetahuan responden baik, masih ada responden dengan tingkat pengetahuan cukup . Hal tersebut menggambarkan bahwa meskipun ibu hamil bisa memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber tapi untuk informasi yang lebih spesifik tentang senam hamil tetap harus diperoleh dari petugas kesehatan. Dengan demikian ibu hamil bisa memperoleh pengetahuan senam hamil lebih jelas dan terperinci. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil diharapkan ada perubahan sikap dan perilaku ibu hamil untuk mengikuti kegiatan senam hamil yang diadakan di puskesmas Sigaluh 1 secara rutin. Jadwal pelaksanaan senam hamil yang

menyesuaikan dengan jadwal pemeriksaan kehamilan diharapkan dapat menimbulkan minat ibu hamil untuk dapat mengikuti kegiatan senam hamil tanpa harus dua kali dating ke puskesmas sehingga dapat menghemat biaya transportasi. Bagi petugas kesehatan diharapkan lebih aktif dalam memberikan konseling dan motivasi terhadap ibu hamil sehingga mereka tidak hanya sekedar berada pada tingkat “ tahu “ tentang kesehatan ibu hamil pada umumnya dan senam hamil pada khususnya tapi dapat lebih pada tingkat pengetahuan di tahapan selanjutnya. Apabila ibu hamil berpengetahuan baik dalam hal pemenuhan kebutuhan yang diperlukan oleh seorang ibu hamil, diharapkan sikap dan perilaku ibu hamil juga baik sehingga Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dapat diturunkan sesuai dengan target Nasional tahun 2010 yaitu 125 per 100.000 kelahiran hidup.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen penelitian (kuesioner) disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep teoritis tanpa diikuti dengan observasi, sehingga kemungkinan responden memberikan jawaban yang tidak jujur.
2. Jumlah sampel penelitian dibatasi pada ibu hamil trimester III sehingga kemungkinan sampel tidak mewakili populasi.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sigaluh 1 sehingga hasil penelitian ini tidak dapat didegeneralisasikan.